

PERAN FILSAFAT IDEALISME SERTA IMPLEMENTASINYA PADA PENDIDIKAN

by Syarifuddin Syarifuddin

Submission date: 20-Apr-2023 09:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2069915192

File name: Artikel_Lentera_2022.pdf (509.41K)

Word count: 3593

Character count: 23823

PERAN FILSAFAT IDEALISME SERTA IMPLEMENTASINYA PADA PENDIDIKAN

Ageng Shagena¹, Syarifuddin²

^{1,2}Universitas Sriwijaya

e-mail: ageng8482@gmail.com, syarifuddin90@gmail.com

ABSTRAK

Filsafat idealisme adalah suatu aliran filsafat yang menekankan pentingnya keunggulan pikiran (*mind*), jiwa (*spirit*) atau roh (*soul*) dari pada hal-hal yang bersifat kebendaan atau material. Hakikat manusia adalah jiwa atau rohaninya, yakni apa yang disebut "*mind*". *Mind* merupakan wujud yang mampu menyadari dunianya, bahkan sebagai pendorong dan penggerak semua tingkah laku manusia. Peran filsafat dalam dunia pendidikan adalah memberikan acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa. Maka fokus dari penelitian ini untuk menganalisis mengenai peran filsafat idealisme serta implementasinya pada pendidikan. Metode kepenulisan yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan atau *library research* untuk memperkuat dan memperkaya hasil penelitian. Kemudian teknik penulisan dalam tulisan ini dimulai dengan mencari berbagai sumber informasi yang ada dapat berupa buku, artikel, koran, dan sumber internet lain yang relevan. Kemudian informasi yang telah dikumpulkan disaring dengan tujuan mencari sumber yang paling sesuai dengan tema yang akan dibahas dan diangkat, selanjutnya membuat kesimpulan berupa hal-hal penting dan membuat tulisan menjadi satu kesatuan utuh yang urut dan relevan sesuai tema yang dibawa.

Kata Kunci: Filsafat Idealisme, Implementasi, Pendidikan

ABSTRACT

Philosophy of Idealism is a school of philosophy that emphasizes the importance of the superiority of the mind (mind), soul (spirit) or spirit (soul) over material or material things. The essence of man is his soul or spirit, namely what is called "mind". Mind is a being that is capable of realizing its world, even as a driving force and driving force for all human behavior. The role of philosophy in the world of education is to provide a reference for the field of educational philosophy in order to realize the educational ideals expected by a society or nation. So the focus of this research is to analyze the role of Philosophy of Idealism and its implementation in education. The authorship method used in this paper is library research or library research to strengthen and enrich research results. Then the writing technique in this paper begins by looking for various existing sources of information which can be in the form of books, articles, newspapers, and other relevant internet sources. Then the information that has been collected is filtered with the aim of finding sources that are most appropriate to the themes to be discussed and raised, then making conclusions in the form of important matters and making the writing into a unified whole that is sequential and relevant according to the theme being carried.

Keywords: *Idealism Philosophy, Implementation, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha sadar serta terencana yang memiliki fungsi sebagai pengembangan sebuah potensi yang dimiliki oleh manusia supaya dapat berguna untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Dapat di lihat dari segi islam filsafat ialah suatu cara untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang seutuhnya serta filsafat dapat di akui sebagai masyarakat yang ideal di masa yang akan datang. Filsafat diakui sebagai induk ilmu pengetahuan (*the mother of knowledge*) yang mampu menjawab segala pertanyaan dan permasalahan. Mulai dari masalah-masalah yang berhubungan dengan alam semesta hingga masalah manusia dan segala problematika dan kehidupannya termasuk dunia pendidikan Islam. Peran filsafat dalam dunia pendidikan adalah memberikan acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa. Salah satu aliran filsafat adalah aliran idealisme. Idealisme adalah aliran yang berpaham bahwa pengetahuan dan kebenaran tertinggi adalah ide atau akal pemikiran manusia. Sehingga sesuatu itu dapat terwujud atas dasar pemikiran manusia. Dalam konteks pendidikan, idealisme merupakan suatu aliran yang berkontribusi besar terhadap kemajuan pendidikan.

Filsafat diakui sebagai induk ilmu pengetahuan (*the mother of knowledge*) yang mampu menjawab segala pertanyaan dan permasalahan. Mulai dari masalah-masalah yang berhubungan dengan alam semesta hingga masalah manusia dan segala problematik dan kehidupannya termasuk dunia pendidikan Islam. Peran filsafat dalam dunia pendidikan adalah memberikan acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa (Yanuarti, 2016).

Filsafat sebagai kumpulan teori digunakan memahami dan mereaksi dunia pemikiran. Jika seseorang hendak ikut membentuk dunia atau ikut mendukung suatu ide yang membentuk suatu dunia, atau hendak menentang suatu sistem kebudayaan atau sistem ekonomi, atau sistem politik, maka sebaiknya mempelajari teori-teori filsafatnya. Inilah kegunaan mempelajari teori-teori filsafat ilmu (Abdulhak, 2008).

Filsafat sebagai metodologi dalam memecahkan masalah. Dalam hidup ini kita menghadapi banyak masalah. Kehidupan akan dijalani lebih enak bila masalah masalah itu dapat diselesaikan. Ada banyak cara menyelesaikan masalah, mulai dari cara yang sederhana sampai yang paling rumit. Bila cara yang digunakan amat sederhana maka biasanya masalah tidak terselesaikan secara tuntas. Penyelesaian yang detail itu biasanya dapat mengungkap semua masalah yang berkembang dalam kehidupan manusia. Pendidikan sering dipahami sebagai suatu hal yang sifatnya normatif atau berorientasi pada nilai-nilai tertentu. Dengan kata lain, pada pendidikan melekat hal-hal yang dipandang sebagai suatu hal yang berharga atau bernilai (Nuzulah, 2017).

Paham pemikiran idealisme meyakini bahwa pada hakekatnya dunia ini hanya spritual dan tidak meyakini pengaruh material atau fisik. Bahwa dibalik semua kejadian fisik atau material itu merupakan aktualisasi dari spritual yang ada. Filsafat idealisme memandang bahwa realitas akhir adalah roh, bukan materi, bukan fisik. Hakikat manusia adalah rohaninya, yakni apa yang disebut '*mind*'.

Idealisme, berpandangan bahwa kenyataan akhir atau kenyataan yang sebenarnya adalah spritual/rokhaniah atau cita. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan individu sebagai pribadi yang terbatas, dan ia mampu berbuat selaras dengan suatu kehidupan yang mulia. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara mengekspresikan dirinya secara positif, dengan mempergunakan metode dialektis untuk mengembangkan kemampuan menilai dan menalar, yang bisa dicapai melalui pengajaran. Idealisme merupakan aliran filsafat yang memegang teguh pada ide-ide atau gagasan-gagasan. Idealisme sendiri mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan selama beberapa abad. Filsafat idealisme mempunyai beberapa tokoh-tokoh yang telah membangun pemikiran ini, diantaranya yaitu Plato (427-374 SM) yang merupakan tokoh aliran idealisme yang pertama kali, selain itu ada Johan Gottlieb Fichte (1780-1788 M), Friedrich Wilhelm Joseph Schelling (1775-1854), Hegel (1770-1831), Immanuel Kant (1724 -- 1808), dan Al-Ghazali.

Idealisme adalah sistem filsafat dari Plato dan dikembangkan oleh para pengikutnya yang menekankan pentingnya keunggulan pikiran (*mind*), roh (*soul*), jiwa (*spirit*) atau ide dari pada hal-hal yang bersifat kebendaan atau material. Pandangan-pandangan umum yang disepakati oleh para filsuf idealisme, yaitu jiwa (*soul*) manusia adalah unsur yang paling penting dalam hidup dan hakikat akhir alam semesta pada dasarnya adalah nonmaterial. Pokok-Pokok pikiran Idealisme yaitu: (a) Metafisika, menurut Idealisme hanya realitas spritual, mental atau rohani yang nyata dan tidak berubah. Alam semesta adalah ekspresi dari sebuah kecerdasan yang sangat umum dari pikiran universal; (b) Epistemologi, proses mengetahui terjadi dalam pikiran, manusia memperoleh pengetahuan melalui berfikir dan intuisi (gerak hati). Beberapa filsuf percaya bahwa pengetahuan diperoleh dengan cara mengingat kembali (semua pengetahuan adalah sesuatu yang diingat kembali). Sehingga mengetahui adalah memikirkan kembali gagasan laten; (c) Aksiologi, nilai bersifat mutlak dan abadi. Nilai-nilai yang abadi tersebut menurut Idealisme Theistik berada pada Tuhan. Sedangkan Idealisme Pantheistik mengidentikan Tuhan dengan alam. Dalam perjalanan pemikirannya, filsafat idealisme berkembang menjadi beberapa aliran sesuai dengan pandangan para pengikutnya, yaitu idealisme subyektif (Fichte), idealisme obyektif (Schelling), idealisme *absolute* (Hegel) dan idealisme kritis yang sering disebut dengan *idealism transcendental* (Immanuel Kant), serta dealisme personal yang dipelopori oleh Howison dan Bowne. Implementasi filsafat idealisme dalam praktek pendidikan adalah terlaksananya proses pendidikan dengan mendasarkan formulasi sebagai berikut: (1) Tujuan: untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial; (2) Kurikulum: pendidikan liberal untuk pengembangan kemampuan rasional dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan; (3) Metode: diutamakan metode dialektika, tetapi metode lain yang efektif dapat dimanfaatkan; (4) Peserta didik bebas

untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan dasarnya; (5) Pendidik bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan alam.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis disini akan membahas mengenai peran filsafat idealisme serta implementasinya pada pendidikan. Serta metode untuk mendukung penulisan yakni studi kepustakaan atau library research dengan mengaji keterkaitan mengenai tulisan dan literatur pendukung yang baik seperti buku, jurnal, artikel, skripsi serta sumber relevan yang dapat mendukung permasalahan yang sedang di kaji dengan mencari di internet. Selanjutnya mengenai langkah-langkah penulisan ialah mengumpulkan beberapa sumber yang relevan dengan cara membaca serta mengkaji sumber yang telah didapatkan dan penulis membuat kesimpulan agar tulisan bisa di susun dalam penulisan. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan pada penulisan ini adalah data kualitatif serta pendekatan deskriptif

Pendekatan deskriptif ini adalah penggunaan dalam periode waktu terdiri dari berbagai cara atau strategi yang bersifat deskriptif meliputi pengumpulan sumber mencatat berbagai hal yang penting, menganalisis dan membuat kesimpulan atau intisari, dan penulisan atau implementasi. Hal ini senada dengan penuturan pendapat dari (Rasimin, 2018) dalam tulisannya. Metode deskriptif yang dipilih juga merupakan metode yang dipilih untuk mendeskripsikan mengenai Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan, Strategi untuk memperoleh data dilakukan melalui studi pustaka, seperti buku, artikel, dan koran, sedangkan untuk strategi evaluasi arsip digunakan strategi evaluasi arsip kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Idealisme adalah sistem filsafat yang menekankan pentingnya keunggulan akal (*mind*), jiwa (*spirit*) atau ruh (*soul*) di atas materi atau benda material. Esensi manusia adalah jiwanya, rohnya, yang disebut "pikiran". Pikiran adalah makhluk yang mampu memahami dunianya, bahkan sebagai penguasa dan pemandu semua perilaku manusia. Salah satu aliran filsafat yang berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan yaitu aliran filsafat idealisme. Aliran filsafat ini sebenarnya pertama kali diperkenalkan oleh Plato. Aliran filsafat idealisme membahas bahwa hakikat dunia dapat dipahami dengan jiwa (*mind*) dan *spirit* (ruh) (Rusdi, 2013). Alim (2019) mengartikan ruh sebagai jiwa; mental dan akal sedangkan jasmani adalah jiwa untuk menjalankan tujuan; keinginan dan dorongan jiwa manusia. Filsafat aliran idealisme berasumsi bahwa yang menggerakkan tubuh manusia adalah ruh atau jiwa, apabila tidak adanya ruh maka jiwa manusia akan tidak memiliki daya. Dalam kamus filsafat (Wahyuningsih, 2012) idealisme dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang sebenarnya adalah ide atau pikiran dan bukanlah benda di luar pikiran. Benda-

benda di luar pikiran dianggap tidak nyata. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aliran filsafat idealisme lebih mementingkan ide atau pikiran daripada hal-hal yang bersifat material untuk melaksanakan suatu tujuan (Purwati, 2022). Menurut aliran filsafat idealisme tujuan pendidikan tasawuf bertujuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu sendiri sebagai ibadah kepada Allah, dan tujuan utamanya adalah pembentukan karakter akhlaq karimah, serta mengantarkan pada santri mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Aliran idealisme melihat santri merupakan seorang pribadi tersendiri, sebagai makhluk spiritual. Bagi yang menganut paham idealisme senantiasa memperlihatkan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan ekspresi dari keyakinannya, sebagai pusat utama pengalaman pribadinya sebagai makhluk spiritual (Yanuarti, 2016).

Terdapat implikasi filsafat pendidikan idealisme yang dapat disebutkan diantaranya sebagai berikut: (1) Tujuan: untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial; (2) Kurikulum: pendidikan liberal untuk pengembangan kemampuan rasional dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan; (3) Metode: diutamakan metode dialektika, tetapi metode lain yang efektif dapat pula dimanfaatkan; (4) Peserta didik bebas untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan dasarnya; (5) Pendidik bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan semua unsur yang ada di alam

Dari sisi ini wajarlah ketika filsafat idealisme mempunyai harapan yang tinggi dari para pendidik. Oleh karenanya, selain kecakapan-kecakapan di atas, pendidik harus mempunyai keunggulan lain yakni keunggulan secara moral dan intelektual. Mungkin tidak salah kalau penulis cantumkan sebuah motto hidup pendidik: “Unggul Dalam Ilmu, Mulia Dalam Akhlak”. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya, maka peran pendidik sangatlah penting. Didalam sistem pembelajaran yang menganut aliran idealisme, pendidik berfungsi sebagai berikut (Rachman, 2010): (1) pendidik adalah personifikasi dari kenyataan si peserta didik; (2) pendidik berperan sebagai spesialis dalam suatu ilmu pengetahuan dari peserta didik; (3) pendidik berperan sebagai aktor yang harus menguasai teknik mengajar secara baik; (4) pendidik berperan menjadi pribadi terbaik, sehingga disegani oleh peserta didik; (5) pendidik berperan menjadi teman dari peserta didik dan bukan menjadi teman selingkuh; (6) pendidik berperan menjadi pembangkit gairah peserta didik dalam belajar; (7) pendidik berperan menjadi “artis idola” peserta didik; (8) pendidik berperan menjadi figur dalam beribadah, sehingga menjadi insan kamil yang bisa menjadi teladan para peserta didiknya; (9) pendidik berperan sebagai komunikator dengan peserta didik; (10) pendidik adalah siswa yang tak pernah berhenti belajar; (11) pendidik sebagai bagian yang merasa bahagia jika anak didiknya berhasil; (12) pendidik haruslah moderat dalam mengembangkan demokrasi berpikir (Mubin, 2019).

Implikasi filsafat idealisme pada sebuah bidang pendidikan bisa dilihat berdasarkan modus hubungan antara filsafat dengan pendidikan. Di mana ada beberapa contoh aliran filsafat memiliki kaitannya dengan filsafat pada pendidikan. Realisme dan pendidikan menjadi filsafat pendidikan realisme. Pragmatisme dengan

pendidikan dapat dikatakan filsafat pendidikan pragmatisme. Idealisme dengan pendidikan dapat dikatakan filsafat pendidikan Idealisme. Berdasarkan dari keterkaitan hal tersebut maka filsafat idealisme dapat memiliki kesesuaian dan cocok apabila juga dikaitkan dengan permasalahan pendidikan (Hartono, 2022).

Pengembangan karakter ini membutuhkan peran guru, yang tidak cukup hanya mengajarkan siswa cara berpikir, tetapi lebih, yaitu membangun karakter dengan pendekatan tasawuf modern. Dengan demikian, guru membutuhkan keunggulan moral dan intelektual. Aliran idealisme melihat peran guru dalam kerjasama dengan alam dalam proses pembangunan manusia, terutama sebagai orang yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa. (Afianto, 2022). Jadi peran guru dalam pendidikan tasawuf adalah upaya guru untuk membimbing, memperbaiki, melengkapi dan mensucikan hati peserta didik agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Peran ini didasarkan pada anggapan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia.

Menurut Al-Ghazal, peran pendidik dalam pendidikan Islam adalah mereka yang bertujuan untuk membimbing, memperbaiki, menyempurnakan, dan mensucikan hati agar lebih dekat dengan Khaliqiyah. Penugasan ini didasarkan pada anggapan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia. Oleh karena itu, pendidik yang melakukan proses pengajaran dari perspektif Islam harus fokus pada perspektif tazkiyah an-nafs. Filsuf idealis memiliki harapan yang tinggi terhadap guru. Seorang guru harus memiliki keunggulan baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada unsur yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus "bekerja sama dengan alam dalam proses menghubungkan orang, bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan bagi siswa. Siswa memiliki peran bebas dalam mengembangkan kepribadian dan bakat mereka" (Yanuarti, 2016).

Peran guru Filosofi pemikiran idealis yang memperlakukan siswa sebagai makhluk spiritual dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, sehingga guru selalu berusaha untuk lebih memahami kondisi siswa dengan pendekatan individual, mereka menjadi pribadi yang komunikatif dan mengembangkan sikap demokratis. penerapan guru profesional (Kahari, 2022).

Salah satu perspektif ini adalah bahwa filsafat pendidikan dapat disusun menurut hubungan linier antara filsafat dan pendidikan. Misalnya, beberapa aliran filsafat dapat digabungkan sedemikian rupa sehingga membentuk filsafat pendidikan. Realisme dan pendidikan menjadi filsafat pendidikan realis. Pragmatisme dan pendidikan menjadi filsafat pendidikan pragmatisme. Idealisme dan pendidikan menjadi filsafat pendidikan idealisme. Dalam konteks inilah idealisme yang dibahas dalam artikel ini menjadi penting dalam kaitannya dengan masalah pendidikan. Filsafat pendidikan idealisme dapat dilihat dari tiga cabang filsafat, yaitu ontologi, teori umum tentang segala sesuatu yang berubah, epistemologi yang membahas pengetahuan, dan aksiologi yang membahas nilai (Rusdi, 2013).

Idealisme sebagai sebuah aliran dalam filsafat berasal dari Plato, memiliki pengaruh yang besar disegala bidang ilmu pengetahuan termasuk didalam kajian filsafat pendidikan. Filsafat idealisme pada prinsipnya menekankan pentingnya keunggulan pikiran (*mind*), roh (*soul*), jiwa (*spirit*) atau ide dari pada hal-hal yang

bersifat kebendaan atau material dengan menggunakan sudut pandang metafisika, epistemologi dan aksiologi. Implementasinya praktek pendidikan menurut filsafat idealisme tercermin dalam formulasi konsep tentang tujuan, kurikulum, metode, peserta didik dan guru (pendidik).

Implikasi filsafat pendidikan idealisme sebagai berikut: 1) Tujuan Pendidikan, pendidikan formal dan informal bertujuan membentuk karakter dan mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial; 2) Kedudukan Siswa, bebas untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasarnya/ bakatnya; 3) Peranan Guru, Bekerjasama dengan alam dalam proses pengembangan manusia, terutama bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan siswa; 4) Kurikulum, Pendidikan liberal untuk mengembangkan kemampuan rasional, dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan; 5) Metode, Diutamakan metode dialektika, tetapi metode lain yang efektif dapat dimanfaatkan

Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dalam upaya mencapai tujuannya peranan guru menempati posisi yang sangat urgen. Menurut Nur Rachman (2010) di dalam sistem pengajaran yang menganut aliran idealism, guru berfungsi sebagai berikut: (1) guru adalah personifikasi dari kenyataan si anak didik; (2) guru harus seorang spesialis dalam suatu ilmu pengetahuan dari siswa; (3) Guru haruslah menguasai teknik mengajar secara baik; (4) Guru haruslah menjadi pribadi terbaik, sehingga disegani oleh para murid; (5) Guru menjadi teman dari para muridnya; (6) Guru harus menjadi pribadi yang mampu membangkitkan gairah murid untuk belajar; (7) Guru harus bisa menjadi idola para siswa; (8) Guru harus rajin beribadah, sehingga menjadi insan kamil yang bisa menjadi teladan para siswanya; (9) Guru harus menjadi pribadi yang komunikatif; (10) Guru harus mampu mengapresiasi terhadap subjek yang menjadi bahan ajar yang diajarkannya; (11) Tidak hanya murid, guru pun harus ikut belajar sebagaimana para siswa belajar; (12) Guru harus merasa bahagia jika anak muridnya berhasil; (13) Guru haruslah bersikap demokratis dan mengembangkan demokrasi; (14) Guru harus mampu belajar, bagaimana pun keadaannya. Peserta didik dipandang sebagai suatu diri mikrokosmik (jagad kecil yang becaming) yang lebih mirip dengan diri absolut. Oleh karenanya peserta didik akan berjuang serius demi mencapai kesempurnaan karena *person ideal* adalah sesuatu yang sempurna. Bagi aliran idealisme, anak didik merupakan seorang pribadi tersendiri, sebagai makhluk spiritual. Mereka yang menganut paham idealisme senantiasa memperlihatkan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan ekspresi dari keyakinannya, sebagai pusat utama pengalaman pribadinya sebagai makhluk spiritual. Tentu saja, model pemikiran filsafat idealisme ini dapat dengan mudah ditransfer ke dalam sistem pengajaran dalam kelas. Guru yang menganut paham idealisme biasanya berkeyakinan bahwa spiritual merupakan suatu kenyataan, mereka tidak melihat murid sebagai apa adanya, tanpa adanya spiritual.

SIMPULAN

Idealisme ialah aliran **filsafat** yang menganggap atau memandang ide itu primer dan materi adalah sekundernya, dengan kata lain menganggap materi berasal dari idea atau diciptakan dari ide. Pada bagian ini dikemukakan bahwa idealisme adalah suatu aliran filsafat yang berpandangan bahwa dunia ide dan gagasan merupakan hakikat dari realitas. Realitas sesungguhnya tidak terdapat pada objek materi, tetapi terdapat dalam alam pikiran ide. Meskipun idealisme menganggap bahwa yang hakikat adalah ide, ia tetap mengakui adanya materi. Namun menurutnya, yang utama adalah dunia ide, karena ide terlebih dulu ada sebelum materi. Aliran filsafat ini, kemudian berimplikasi dalam bidang pendidikan. Bangunan filsafat tersebut membentuk sebuah pemahaman bahwa pendidikan dikonstruksi berdasarkan ide-ide yang bersifat abstrak yang lebih mengedepankan akal pikiran dan moral.

Menurut tujuan pendidikan menurut paham idealisme lebih mengarah kepada pengembangan pemikiran dan diri pribadi siswa, yang berkesinambungan dengan tujuan untuk pribadi, masyarakat, dan kehidupan yang berkaitan dengan Tuhan. Kedudukan peserta adalah individu yang bebas dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasarnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing sesuai jenjang usianya. Materi yang digunakan guna mengembangkan pendidikan intelektual adalah ilmu-ilmu kealaman, sosial, pendidikan teknologi, matematika, dan pendidikan bahasa. Materi pendidikan moral dalam mengembangkan kebajikan yaitu sikap berusaha mencapai kesempurnaan diri, sikap adil, sikap jujur, tidak memihak, sikap mengetahui kesamaan antar sesama manusia. Metode pembelajaran menurut paham idealisme diantaranya metode dialektika, dialog, diskusi serta metode yang lainnya yang dapat digunakan guna mengembangkan pikiran siswa. Implikasi filsafat pendidikan idealisme sebagai berikut: (1) Tujuan Pendidikan. Pendidikan formal dan informal bertujuan membentuk karakter dan mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial; (2) Kedudukan Siswa. Siswa bebas untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasarnya/bakatnya; (3) Peranan Guru. Guru bekerjasama dengan alam dalam proses pengembangan manusia, terutama bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan siswa; (4) Kurikulum. Pendidikan liberal untuk mengembangkan kemampuan rasional, dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan; (5) Metode. Diutamakan metode dialektika, tetapi metode lain yang efektif dapat dimanfaatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Fathul. (2022). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasi Pada Pendidikan Agama Islam Sebuah Analisis. *Jurnal Ar Rahmah*. Vol. 1 (1): 37-50.
- Abdulahak, I. (2008). *Filsafat ilmu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afianto, Muhammad. (2022). Pemikiran Idealisme dalam Filsafat Pendidikan. *Gugusan Aksara Edukasi*, 73.
- Yanuarti, Eka. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Alim, A. S. (2019). Hakikat Manusia, Alam Semesta, Danmasyarakat Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 144–160
- Hartono, M. R. (2022). *Peranan Filsafat Terhadap Pendidikan IPS dalam Perkembangan Karakter*. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa, 156-162.
- Kahari, K., Maryadi, M., & Fauziyati, E. (2022). Peranan Pendidikan Tasawuf Santri pada Kehidupan Modern dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Journal Of Social Research*, 1(9), 1020-1025.
- Mubin, A. (2019). Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2).
- Nur Faizah, A. (2021). “Penerapan Filsafat Idealisme di Lingkungan Sekolah Dasar”. <https://www.kompasiana.com/aristanurfaizah0884/61bf588f06310e68d0382b12/penerapan-filsafat-idealisme-di-lingkungan-sekolah-dasar>.
- Nuzulah, F., Yadri, M., & Fitria, L. (2017). *Aksiologi Pendidikan Menurut Macam-Macam Filsafat Dunia (Idealisme, Realisme, Pragmatisme, Eksistensialisme)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Rachman, Nur. (2010). *Fungsi Guru dalam Aliran Idealism* dalam <http://nurrachman-ceper.blogspot.com/2010>, diunggah pada 3 Mei 2010.
- Rusdi, R. (2013). *Filsafat Idealisme: Implikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Ilmu.
- Suripto. (2012). Filsafat Idealisme Dan Implementasinya Dalam Pendidikan. *Al-Furqan : Jurnal Studi Pendidikan Islam*.1(1), 89-93.
- Suasthi, I. G. A. (2020). Analisis Swot Konsep Dasar Filsafat Idealisme Implikasi dan Aplikasi dalam Pendidikan. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 9(1), 1-7.

- Wahyuningsih, F. (2012). *Filsafat Fichte*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

PERAN FILSAFAT IDEALISME SERTA IMPLEMENTASINYA PADA PENDIDIKAN

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

novi-ariyaniasparagus.blogspot.com

Internet Source

12%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 10%

Exclude bibliography Off